

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat yang menjadi hal pokok emansipasi wanita yaitu emansipasi bidang pendidikan, emansipasi bidang politik, emansipasi bidang keluarga dan emansipasi bidang pekerjaan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus dengan menggunakan teori feminisme.

1. Emansipasi wanita bidang pendidikan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dapat dilihat melalui tindakan tokoh wanita bernama Suad yang melakukan penolakan untuk menikah sebelum Ia lulus dari bangku kuliah dan mendapatkan gelar sarjana. Bentuk-bentuk emansipasi yang ditemukan dalam bidang pendidikan ini yang pertama, mengutamakan pendidikan dari pada menikah, yang kedua melawan dominasi pria demi pendidikan. Penolakan yang dilakukan oleh Suad merupakan suatu tindakan emansipasi wanita terutama dalam bidang pendidikan, yang mana emansipasi dalam bidang ini memiliki arti bahwa wanita yang memiliki pendidikan atau prestasi yang tinggi dapat menyetarakan perannya dengan kaum pria. Untuk itu tokoh Suad digambarkan sangat memprioritaskan pendidikannya terlebih dahulu karena dengan tujuan agar peran wanita tidak akan dibatasi dengan pekerjaan domestik, tetapi wanita juga berhak

mendapatkan pendidikan yang tinggi agar dapat berkecimpung didunia publik.

2. Emansipasi wanita bidang politik dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* terlihat melalui tindakan Suad mendominasi dalam kegiatan-kegiatan politik. Seperti yang kita tahu bahwa dunia politik selalu dikaitkan dengan pekerjaan laki-laki. Tetapi dalam novel ini ada yang mencoba lari dari kodratnya sebagai wanita, yaitu Suad. Suad adalah sosok wanita yang sangat menekuni dunia politik, dan melakukan segala cara untuk melindungi karir politiknya termasuk menjadi salah satu pemimpin dalam orasi politik, selalu mengutamakan politik, melakukan perlawanan demi karier politik. Bentuk-bentuk emansipasi yang digambarkan oleh tokoh Suad merupakan salah satu upaya untuk penyetaraan gender dengan laki-laki terutama dalam dunia politik. Memang dalam dunia politik masih kurang keterlibatan wanita, tetapi bukan berarti wanita tidak memiliki hak dalam bidang ini. Justu dengan adanya keterlibatan wanita dalam dunia politik, maka wanita tidak lagi dipandang rendah oleh laki-laki dan hal ini dapat membuktikan bahwa wanita juga berhak dalam dunia publik.
3. Emansipasi wanita bidang keluarga dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* terlihat melalui tindakan Suad yang melakukan perlawanan terhadap suami, ibu, bahkan masyarakat setempat yang masih memandang bahwa wanita itu hanya dapat berkecimpung dalam pekerjaan domestik. Suad juga digambarkan tidak ingin perannya dibatasi hanya dengan menjadi seorang ibu atau istri. Baginya laki-laki dan perempuan memiliki

hak yang sama terutama dalam hal pekerjaan domestik terutama mengurus anak dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Maka dari itu dengan adanya emansipasi dalam bidang keluarga, maka wanita dapat melakukan penyeteraan gender dengan laki-laki terutama dalam hal pekerjaan domestik atau dalam ranah keluarga.

4. Emansipasi wanita bidang pekerjaan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* dapat dilihat oleh tindakan Suad yang memomorsatukan pekerjaan dibandingkan dengan urusan pribadi maupun kesenangan pribadinya. Suad adalah wanita yang lebih mementingkan karier dan pekerjaannya sampai-sampai dia lupa bahwa dia adalah seorang istri sekaligus ibu. Karena dengan adanya pekerjaan yang diperoleh seorang wanita maka peran mereka didunia publik akan dipandang sama dengan laki-laki. Terbukti bahwa telah banyak lulusan-lulusan wanita yang tidak kalah berprestasi dibandingkan oleh laki-laki. Untuk itu dengan adanya gerakan emansipasi wanita, semua wanita Indonesia dapat berkarier di dunia publik tanpa memandang rendah wanita dan mengatakan bahwa wanita hanya berhak bekerja dalam bidang domestik. Wanita dan pria memiliki hak yang sama dalam memperoleh pekerjaan.

Emansipasi yang tergambar dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* adalah untuk memperjuangkan hak-hak dasar wanita di lingkungan domestik dan publik. Perjuangan tokoh wanita yang bernama Suad bukan semata ingin lari dari kodratnya sebagai wanita, melainkan hanya ingin menuntut adanya

kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan, politik, keluarga dan pekerjaan. Kesetaraan yang diperjuangkan oleh tokoh Suad adalah salah satu upaya untuk tidak dipandang rendah oleh kaum pria. Tetapi fakta yang ditemukan dalam novel tersebut menggambarkan bahwa perlawanan wanita untuk menuntut kesetaraan gender dengan laki-laki hanya akan mengakibatkan kegagalan terutama dalam rumah tangga. Maka dari itu kita sebagai wanita Indonesia harus bisa menyeimbangkan antara karier dan keluarga, karena hanya dengan hal tersebut kita bisa menjalankan peran kita di dunia domestik maupun publik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa pendidikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat memahami emansipasi wanita yang ditampilkan dalam dimensi kesetaraan gender yang dapat diaplikasikan dalam karya sastra berupa novel.

2. Saran kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menunjang pelaksanaan pengajaran sastra pada mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang emansipasi wanita yang ditampilkan dalam

dimensi kesetaraan gender pada pembelajaran mata kuliah Teori Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada emansipasi wanita yang terbagi menjadi empat, yaitu emansipasi wanita bidang pendidikan, bidang politik, bidang keluarga, dan bidang pekerjaan, dan bukanlah suatu penelitian yang sifatnya utuh. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memahami dan menggali lebih dalam tentang emansipasi wanita yang ditampilkan dalam dimensi kesetaraan gender sehingga dapat dilakukan penelitian lebih mendalam yang dapat diaplikasikan pada objek karya sastra berupa novel, film, drama, dan cerita pendek untuk memperluas kajian penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar Syahrul. 2017. *Perjuangan Gender dalam Kajian Sejarah Wanita Indonesia pada Abad XIX*. Volume 1 nomor 2, Desember 2017. hal.105-119.
- Emzir, dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Fakih Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Hapma Hamdi. 2016. *Emansipasi Wanita di Era Globalisasi dalam Perspektif Hukum Islam*. Volume 8, No.2 (Juli) 2016.
- Hipni Muhammad, dkk. 2019. *Akar Budaya Emansipasi Pekerja Imigran Wanita Madura; Kajian Terhadap Praktik Waris Adat Madura*. Vol 4 No.2 Desember 2019  
Jurnal Komunikasi, Volume 3, No.1, Juni 2015, hlm 65-70.
- Karim Abdul. 2014. *Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif*. Jurnal Bahasa. Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014.
- Munawaroh Ayu. 2016. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Peran Perempuan di Lembaga Legislatif Tahun 2009-2014)*. 1(1), 40-50, 2016.
- Maleong Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA
- Mustikawati Citra. 2015. *Pemahaman Emansipasi Wanita*.
- Newton. 1990. *Menafsirkan Teks: Pengantar Kritis Mengenai Teori dan Praktek Penafsiran Sastra*. British Library
- Nugraha Muhamad Tisna. 2019. *Aisyah Sebagai Figur Emansipasi Perempuan*. Volume 6 Nomor:2 Tahun 2019.
- Raharjo Hafid Purwono. 2018. *Mengkaji Isi Karya Sastra dengan Perspektif Feminisme*. Diponegoro. CV SINDUNATA.

- Ratna Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Ramadhani Dian Ayu. 2016. *Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis: perempuan dalam karya-karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta. Citra Pustaka Yogyakarta.
- Suguhastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Siregar Eliana. 2016. *Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita*. Vol. VI No.2 Tahun 2016.
- Suprpta I Nyoman. 2020. *Eksistensi Perempuan Buleleng di Kancah Politik Lokal Suatu Perjuangan Menuju Kesetaraan Gender*. Vol 12 No.1-Februari 2020
- Taryanti. 2015. *Feminisme dalam Novel Geni Jora Karya Abidah El Khalieqy dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2(1), 2015, 89-110.
- Tuwu Darmin. 2018. *Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. Vol 13, Nomor 1 (Mei, 2018).
- Zuraida Tiara Ratna. 2013. *Pemberontakan Perempuan dalam Novel Perempuan Badai Karya Mustofa Wahid Hasyim: Kajian Feminisme*. Jurnal Sastra Indonesia 2(1) (2013).